**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikanadalah proses pengembangandayanalar, keterampilan, danmoralitaskehidupanpadapotensi yang dimilikiolehsetiapmanusia. Suatupendidikandikatakanbermutuapabila proses pendidikanberlangsungsecaraefektif, manusiamemperolehpengalaman yang bermaknabagidirinyadanprodukpendidikanmerupakanindividu-individu yang bermanfaatbagimasyarakatdanpembangunanbangsa.

MenurutMulyasa (2013:13), “Pendidikan yang diselenggarakan di setiapsatuanpendidikan, mulaidaripendidikandasarsampaipendidikantinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaganonformaldan informal seharusnyadapatmenjadilandasanbagipembentukanpribadipesertadidik, danmasyarakatpadaumumnya”. Namun, padakenyataannyamutupendidikan di Indonesia masihsangatrendahjikadibandingkandenganmutupendidikan di Negara lain.

Rendahnyamutupendidikanmembutuhkanpenanganan yang menyeluruh, karenapendidikanmerupakanhal yang sangatpentinguntukkeberlangsungankehidupansuatubangsa.Olehkarenaitu, kitasebagaiwarga Negara sebaiknyadapatmembantuuntukmemajukanmutupendidikan di Indonesia, salah satunya dengan mengembangkan diri untuk mempuyai rasa nasionalisme dan patriotisme.

Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku yang tinggal di beberapa pu-lau. Negara Indonesia juga memiliki beraneka ragam budaya dari masing-masing suku. Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan sejak sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan sebagai alat yang dijadikan status sebagai wujud nasionalisme yang sangat penting untuk diajarkan sejak anak-anak untuk mendapatkan nilai moral yang lebih baik.

Proses pendidikan adalah persemaian dari kehidupan moral suatu masya-rakat serta revitalisasi moral masyarakat itu sendiri. Untuk itu, peranan pendidik-an dianggap sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang ber-kualitas. Tanpa pendidikan manusia akan terbelakang dan sulit berkembang. Pen-didikan merupakan salah satu kebutuhan dalam hidup manusia yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan ikut menentukan kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan lah manusia dapat terus menambah pengetahuan dan wawasannya sehingga mereka dapat memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Seko-lah sebagai pranata sosial harus kondusif untuk dapat mengembangkan kepriba-dian yang kreatif, Oleh karena itu, pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan sehari-hari bagi seluruh umat manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif me-ngembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kea-gamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (dikutip dari Sagala, 2009: 3).

Namun pada kenyataannya siswa kurang fokus terhadap pembelajaran sehingga tidak tercapainya tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam mata pela-jaran Pendidikan kewarganegaraan yang kurang di sukai oleh siswa dan dianggap mata pelajaran yang membosankan. (Siswa MTs Al-Amanah Bandung)

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh di setiap jenjang pendidikan tak terkecuali di sekolah menengah sebagai lembaga pendidikan formal berusaha mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mendi-dik siswa supaya menjadi manusia yang memiliki pengetahuan yang luas, berkepri-badian baik dan cinta tanah air. Merphin Panjaitan menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogia.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:49) menyatakan bahwa mata pelajaran PKn memfokuskan pada pem-bentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NKRI 1945.Somantri (2001:154) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.Berdasarkan definisi diatas,dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus pada pembinaan karakter warga negara yang baik *(good citizenship)* dan memiliki pengetahuan luas serta mampu mengembangkan keterampilan yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara .

Dari hasil observasi dan wawancara awal pada hari selasa, tanggal 02 November 2015 dengan guru PPKn tersebut diperoleh data bahwa untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam proses pem-belajaran bukanlah hal yang mudah, karena seseorang guru harus dapat bersikap tegas, cerdas dan berhati-hati dalam menumbuhkan kreativitas siswa.Dalam proses pembelajaran adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatikan siswa,berpusat pada siswa, bermanfaat,demokratis dan menyenangkan. Hal ini dapat diwujudkan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*pada pembelajaran PKn.

Metode pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamto dan Winataputra, 1995:78).

Menurut Deporter (1999:15), “*Quantum learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efekif untuk semua umur. Prinsipnya adalah metode ini siswa diberikan sugesti yang akan mempengaruhi hasil belajar mereka”. Dalam metode *quantum learning*, siswa akan membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan karena dalam metode ini, siswa diberikan sugesti positif yang membangkitkan semangat belajar siswa agar pembelajaran tercapai sebaik mungkin.

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan  kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Dalam mengembangkan kreativitas, siswa memerlukan bimbingan dari guru agar prosesnya terarah dengan baik. Guru harus pandai dalam memilih metode, model, dan teknik pembelajaran untuk mengaplikasikannya ke dalam suatu pembelajaran. Untuk mengukur keefektifan suatu proses belajar mengajar, guru harus mengelaborasikan materi dan metode pembelajaran ke dalam suatu penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu ditelusuri pengertian PTK terlebih dahulu. Penelitian tindakan mulai berkembang di Amerika dan berbagai negara di Eropa, khususnya dikembangkan oleh mereka yang bergerak di bidang ilmu sosial dan humaniora. Orang-orang yang bergerak di bidang itu dituntut untuk terjun mempraktikan suatu tindakan atau perlakuan di lapangan, mereka berarti langsung mempraktikan tindakan yang telah direncanakan dan mengukur kelayakan tindakan yang diberikan tersebut.

Menurut Kemmis (1988:24), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Dalam hal ini, penelitian tindakan memiliki kawasan yang lebih luas daripada PTK. Penelitian tindakan diterapkan di berbagai bidang ilmu di luar pendidikan, misalnya dalam kegiatan praktik bidang kedokteran, manajemen, dan industri (Basrowi & Suwandi, hal. 25). Bila penelitian tindakan yang berkaitan pada bidang pendidikan dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas, maka penelitian tindakan tindakan ini disebut PTK.

Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Menurut Suyanto (1997:10), tujuan PTK adalah meningkatkan dan/atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendi-dikan.

Sasaran utama guru PKn adalah membawa anak didiknya menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nu’man sumantri (1976:35) bahwa :

“Guru PKn harus banyak berusaha agar siswa-siswinya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat, oleh karena itu Guru PKnharus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan kearah yang lebih baik”.

Sebagai pengajar, guru berperan menyampaikan gagasan dan informasi, melatih keterampilan dan membina sikap tertentu pada siswa-siswinya, dan sebagai pendidik, guru harus mengenal kekuatan dan kelemahannya, mengetahui seberapa jauh ia telah mengembangkannya ( M.I. Soelaeman, 1985 : 19-25 ).

Penelitian yang penulis akan laksanakan di MTs Al-amanah Bandung mengalami beberapa latar belakang masalah yang menghambat proses pembelajaran. Dari hasil identifikasi dari para guru dan siswa di MTs Al-Amanah Bandung, penulis mendapatkan permasalahan pembelajaran PKn baik dalam metode mengajar yang diberikan oeh guru, maupun media sebagai pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus menciptakan metode belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkanlatarbelakang diatas, penulisbermaksudmengadakanpenelitiandenganjudul*“*Pengembangan Model*Quantum Learning*Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*”.*

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan dari para guru dan siswa, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa kelas IX MTs Al-Amanah Bandung kurang berinisiatif dalam me-ngembangkan diri terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
2. Guru di MTs Al-Amanah Bandung mengalami masalah dalam menyam-paikan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) untuk mengembangkan kreativitas siswa.
3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaranPendidikan Kewarganegaraan (PKN) kuurang bervariatif dan inovatif.

Demikianlah permasalahan yang dialami siswa MTs Al-Amanah Bandung berdasarkan informasi yang ditemukan dari para guru dan siswa.

1. **Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan apa yang menjadi permasalahannya. Secara umum, masalah yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah Ba-gaimana Penerapan Metode pembelajaran *Quantum Learning* dalam Menumbuh-kan Kreativitas Belajar Siswa Pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan pada materi hubungan potensi diri dan prestasi diri untuk berprestasi sesuai kemamapuan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas IX MTs Al-Amanah Bandung?

1. **Batasan Masalah**

Dari rumusan di atas, penulis merinci kembali masalah tersebut menjadi tiga sub permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru PPKn untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* pada materi hubungan potensi diri dan prestasi diri untuk berprestasi sesuai kemamapuan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas IX MTs Al-Amanah Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PPKn untuk menumbuhkan Kreativitas Belajar Siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* pada materihubungan potensi diri dan prestasi diri untuk berprestasi sesuai kemamapuan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas IX MTs Al-Amanah Bandung?
3. Bagaimana hasil kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada materihubungan potensi diri dan prestasi diri untuk berprestasi sesuai kemamapuan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas IX MTs Al-Amanah Bandung dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning*?
4. **Tujuan Penelitian**
5. **Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *quantum learning*dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)pada siswa kelas IX di MTs Al-Amanah Bandung tentanghubungan potensi diri dan prestasi diri untuk berprestasi sesuai kemampuan.

1. **Tujuan Khusus**

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahuikemampuanpenulisdalammenyusun perencanaanpembelajaran PKndenganmenggunakanmetode*Quantum Learning*padasiswakelasIX MTs Al-Amanah Bandung;
2. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *quantum learning*pada proses pembelajaran PKn di kelas IX MTs Al-Amanah Bandung.
3. Untuk mengetahui efektifitas penerapan metode pembelajaran *quantum learning*pada proses pembelajaran PKn di kelas IX MTs Al-Amanah Bandung.
4. **Manfaat Penelitian**

Peneliti yang dilakukan tentu harus memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun objek yang ditelitinya. Manfaat yang terdapat dari penulis ini sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan upaya meningkatkan pengembangan diri siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan metode *quantum learning.*

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraanke arah yang lebih baik.

1. Bagi peneliti lanjutan

Manfaat bagi peneliti lanjutan adalah sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan teknik pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pengembangan diri siswa terhadap pembelajaran Pendidik-an Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan metode *quantum learning.*

Demikianlah manfaat penelitian yang dapat penulis buat sebagai motivasi bagi penulis, siswa, dan peneliti lanjutan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik.

1. **Definisi Oprasional**

Untuk menghindari salah penafsiran dan pengertian terhadap beberapa isti-lah yang ada dalam judul “Pengembangan Model*Quantum Learning*dalam Me-ningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Siswa kelas IX MTs Al-Amanah Bandung”, maka penulis memberikan penjelasan yang dirumuskan ke dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. **Pengertian Meningkatkan**

Meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah perbuatan menaikkan derajat. Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, peningkatan adalah proses, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, peningkatan adalah kualitas, usaha (Ali, 1995:1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai kualitas yang lebih baik.

1. **Pengertian Metode Pembelajaran *Quantum Learning***

Metode *Quantum Learning* adalah metode yang mendukung pembelajaran agar lebih baik. Menurut Deporter (2009:15), “*Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efekif untuk semua umur”. Prinsipnya bahwa dalam metode ini siswa diberikan sugesti yang akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Karena dalam metode ini, siswa akan membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan.

1. **Pengembangan Diri**

Pengembangan diri seringkali dianggap sebagai sesuatu ketrampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Semiawan yang dikutip Yenny Rachmawaty dan Euis Kurniati (2012:14), Pengembangan diri adalah:

Kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah. Pengembangan diri meliputi baik ciri-ciri kognitif (*aptitude*) seperti kelancaran, keluwesan, (*fleksibelitas*) dan keaslian (*orisinalitas*) dalam pemikiran maupun ciri-ciri afektif (*non-aptitude)* seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman baru.

Sedangkan menurut Satiadarma dalam munandar (2012:19-20), pengem-bangan diri merupakan salah satu modal yang harus dimiliki siswa untuk menca-pai prestasi belajar.

1. **Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.Menurut Whittaker dalam Aunurrahman (2011:35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh indivdu dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

1. **Kreativitas**

Kreativitas seringkali dianggap sebagai sesuatu keterampilan yang dida-sarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Semiawan yang dikutip Yenny Rachmawaty dan Euis Kurniati (2012:14), Kreativitas adalah:

Kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri kognitif (*aptitude*) seperti kelancaran, keluwesan, (*fleksibelitas*) dan keaslian (*orisinalitas*) dalam pemikiran maupun ciri-ciri afektif (*non-aptitude)* seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman baru.

Sedangkan menurut Satiadarma dalam munandar (2012:19-20), kreativitas merupakan salah satu modal yang harus dimiliki siswa untuk mencapai prestasi belajar. Kreativitas siswa tidak seharusnya diartikan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, akan tetapi kecerdasan yang dimiliki siswa dalam memandang ketentuan dimana masih perlu adanya bimbingan, pemahaman. Arti kreativitas yang dikenal dengan *four p’s of creativity*, yakni *person, process, press dan product*. Kreativitas dari segi “pribadi” (*person*) menunjukan pada potensi daya kreatif yang ada pada setiap pribadi. Kreativitas sebagai suatu “proses” (*process*) dapat dirumuskan sebagai suatu bentuk pemikiran dimana individu berusaha menemukan hubungan yang baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara baru menghadapi masalah. Kreativitas sebagai “pendorong” (*press*) yang datang dari diri sendiri berupa hasrat dan motivasi yang kuat untuk berkreasi. Kreativitas dari segi “hasil” (*product*) segala sesuatu yang diciptakan seseorang sebagai hasil dari keunikan pribadinya dalam interaksi dengan lingkungannya.

1. **Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Nu’man Somantri dalam Wuryan dan Syaifullah (2008:6) adalah selesksi, adaptasi dari lintasan disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humaniora, teknologi, agama, kegiatan dasar manusia (*basic human activities*) yang diorganisir dan disajikan secara psikolo-gis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan pendidikan ilmu pengetahu-an sosial dan tujuan pendidikan nasional.